

ABSTRAK

Nama : Jihan Nabilah
Program Studi : Kedokteran Umum
Judul Skripsi : Gambaran Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Nyeri Lutut Pada Pasien Wanita di RSUD Cempaka Putih serta Tinjauannya dalam Islam

Latar Belakang: Nyeri lutut merupakan salah satu keluhan muskuloskeletal yang sering dialami pada usia dewasa dan lanjut usia, terutama berkaitan dengan proses degeneratif sendi lutut seperti osteoarthritis genu. Indeks Massa Tubuh (IMT) kerap disebut sebagai salah satu faktor risiko karena peningkatan berat badan dapat menambah beban mekanik pada sendi lutut. Di RSUD Cempaka Putih, osteoarthritis genu tercatat sebagai salah satu penyakit dengan jumlah kunjungan yang tinggi terutama pada pasien wanita. Dalam perspektif Islam, kesehatan jasmani dipandang sebagai amanah yang harus dijaga karena berkaitan langsung dengan kemampuan menjalankan aktivitas ibadah dan peran sosial manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan nyeri lutut pada pasien wanita di RSUD Cempaka Putih serta meninjaunya dalam perspektif Islam.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 40 pasien wanita dewasa yang mengalami nyeri lutut dan memenuhi kriteria inklusi, diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengukuran antropometri untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT) serta penilaian tingkat nyeri lutut menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi IMT dan tingkat nyeri lutut, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearman untuk menilai hubungan antara IMT dan nyeri lutut.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki IMT di atas normal, dengan lebih dari setengah responden berada pada kategori *overweight*, obesitas, dan obesitas II. Tingkat nyeri lutut didominasi oleh nyeri sedang dan nyeri berat. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan tingkat nyeri lutut ($p=0,077$, $r=0.283$). Meskipun demikian, secara deskriptif terlihat kecenderungan peningkatan proporsi nyeri berat pada kelompok dengan IMT tinggi, khususnya pada kategori obesitas dan obesitas II.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan nyeri lutut pada pasien wanita di RSUD Cempaka Putih. Hal ini menunjukkan bahwa nyeri lutut merupakan kondisi multifaktorial yang tidak hanya dipengaruhi oleh status berat badan, tetapi juga oleh faktor usia, aktivitas fisik, pekerjaan, dan proses degeneratif sendi. Dalam tinjauan Islam, pengelolaan IMT dan upaya menjaga kesehatan sendi lutut tetap dipandang sebagai bentuk ikhtiar menjaga amanah tubuh yang diberikan Allah SWT.

Kata Kunci: Indeks Massa Tubuh, Nyeri Lutut, Perspektif Islam

ABSTRACT

Name : Jihan Nabilah

Study Program: Medicine

Title : An Overview of the Relationship between Body Mass Index and Knee Pain among Female Patients at Cempaka Putih Regional General Hospital and Its Review from an Islamic Perspective

Background: *Knee pain is one of the most common musculoskeletal complaints experienced in adulthood and older age, particularly related to degenerative processes of the knee joint such as knee osteoarthritis. Body Mass Index (BMI) is often cited as a risk factor because increased body weight can impose additional mechanical stress on the knee joints. At Cempaka Putih Regional General Hospital, knee osteoarthritis is recorded as one of the conditions with a high number of patient visits, especially among female patients. From an Islamic perspective, physical health is regarded as a trust (amanah) that must be maintained, as it directly affects an individual's ability to perform religious worship and fulfill social responsibilities. Therefore, this study aims to describe and examine the relationship between Body Mass Index (BMI) and knee pain among female patients at Cempaka Putih Regional General Hospital and to review it from an Islamic perspective.*

Methods: *This study employed a quantitative observational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 adult female patients experiencing knee pain who met the inclusion criteria and were selected using a simple random sampling technique. Data were collected through anthropometric measurements to determine Body Mass Index (BMI) and assessment of knee pain intensity using the Numeric Rating Scale (NRS). Data analysis included univariate analysis to describe the distribution of BMI and knee pain levels, and bivariate analysis using Spearman's correlation test to assess the relationship between BMI and knee pain.*

Results: *The results showed that the majority of respondents had a BMI above the normal range, with more than half classified as overweight, obese, and obese class II. Knee pain intensity was predominantly categorized as moderate to severe. Spearman's correlation analysis indicated that there was no statistically significant relationship between Body Mass Index (BMI) and knee pain intensity ($p = 0.077$, $r = 0.283$). Nevertheless, descriptively, there was a tendency toward an increased proportion of severe knee pain among respondents with higher BMI, particularly in the obesity and obese class II categories.*

Conclusion: *There was no statistically significant association between Body Mass Index (BMI) and knee pain among female patients at Cempaka Putih Regional General Hospital. This finding suggests that knee pain is a multifactorial condition influenced not only by body weight status but also by factors such as age, physical activity, occupational demands, and degenerative joint processes. From an Islamic perspective, managing BMI and maintaining knee joint health remain important efforts (ikhtiar) in preserving the body as a trust bestowed by Allah SWT.*

Keywords: *Body Mass Index, Knee Pain, Islamic Perspective*